

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Tri Indah Sari, Intan Virga Elita, Shafa Rahma Fadhila, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti
Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 21 Maret 2024

Disetujui : 5 April 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di SDN Sarikaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sejauh mana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan, serta menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan tersebut. Melalui pendekatan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil diimplementasikan di SDN Sarikaya, dengan guru-guru yang merespons kebutuhan belajar individu siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan, serta perluasan keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan keterampilan akademik, namun masih diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, matematika, bahasa indonesia, pendidikan pancasila

Abstract

Differentiated learning is an important approach in improving the quality of education in Indonesia, especially at SDN Sarikaya. This study aims to identify the learning methods used by teachers, the extent to which the differentiated learning approach has been implemented and analyze the challenges teachers face in implementing the approach. Through a case study approach with a qualitative approach, this research involves observation, interviews and document analysis to gain in-depth understanding. The results show that the differentiated learning approach has been successfully implemented at SDN Sarikaya, with teachers responding to students' individual learning needs. However, there are still some challenges faced, such as the lack of resources and support, as well as the expansion of teachers' skills in planning and implementing differentiated learning effectively. In conclusion, differentiated learning has had a positive impact on students' character building and improved academic skills, but efforts are still needed to overcome the challenges faced by teachers.

Keywords: differentiated learning, mathematics, indonesian language, pancasila education

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, mengisyaratkan bahwa tiap warga Indonesia memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan. Sebagai kunci transformasi masa depan bangsa dari keterbelakangan menuju kemajuan, pendidikan berkualitas menjadi pondasi utama

pembangunan bangsa yang unggul. Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang diselenggarakan baik oleh entitas pemerintah maupun swasta. Proses pendidikan dipandang sebagai upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi individu, memungkinkan mereka berperan secara produktif dalam masyarakat,

baik dari aspek intelektual, emosional, maupun keterampilan. Maksud dari pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki manfaat bagi kemajuan bangsa negara. Namun, hasil dari proses dalam pendidikan tidaklah dapat dirasakan dengan segera karena merupakan investasi jangka panjang. Keberhasilan pendidikan baru akan tampak ketika individu yang terdidik mampu menjalankan perannya secara efektif di masa depan, berkontribusi pada kemajuan bangsa di berbagai bidang.

Pembelajaran yang optimal bagi murid di lingkungan sekolah akan memberikan dampak yang amat positif dalam mengembangkan potensi mereka selama proses pembelajaran (Santoso dan Utami, 2020). Peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada murid, melainkan lebih jauh dari itu, guru juga berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan yang bermakna dan terbaik bagi murid (Haryanto dan Wardani, 2022). Pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa tercermin dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah menunjukkan komitmen yang serius terhadap sektor pendidikan karena menyadari bahwa kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Hal ini tercermin dalam peningkatan alokasi anggaran pendidikan, kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, serta berbagai upaya penyelesaian masalah pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan (Prasetyo & Wijaya, 2023). Semua tindakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Susanto & Suryani, 2024)

Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah dari waktu ke waktu telah mengalami perkembangan atau peningkatan, termasuk di dalamnya dalam bidang pendidikan (Susanto & Hidayat, 2021). Salah satu contohnya adalah perubahan kebijakan pendidikan terkait dengan program sekolah penggerak yang diatur dalam Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 371/M/2021. Dalam keputusan ini, disebutkan bahwa tujuan dari program sekolah penggerak adalah untuk

mendorong institusi pendidikan melakukan transformasi guna meningkatkan standar pembelajaran di sekolah serta untuk menyebarkan praktik-praktik terbaik kepada sekolah lain guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Program sekolah penggerak diterapkan melalui kurikulum merdeka, di mana kurikulum yang diterapkan di sekolah penggerak telah direvisi dari Kurikulum Merdeka sebelumnya dengan fokus pada pencapaian hasil belajar siswa yang berlandaskan pada profil pelajar Pancasila (Utami & Cahyono, 2020).

Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia yang memberi wewenang kepada sekolah dasar dalam memiliki banyak kebebasan untuk mengambil ketentuan isi kurikulum serta metode pengajaran yang relevan dengan keperluan siswa (Handiyani dan Muhtar, 2022). Dengan sebuah inisiatif kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempercepat perkembangan daya saing dan kemandirian siswa dalam menapaki era globalisasi (Ardianti dan Amalia, 2022). Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada proses pembelajaran yang bersifat diferensial, mengakui bahwasanya tiap-tiap individu mempunyai minat, bakat, serta potensi yang tidak sama (Wijaya & Setiawan, 2023). Selain itu, seorang guru diharapkan bisa mengintegrasikan serta menyalurkan perbedaan tersebut menggunakan cara pembelajaran secara relevan.

Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana guru memperhatikan variasi dalam minat, gaya belajar serta kemampuan dari siswa, serta menyajikan pengalaman dari proses belajar yang cocok berdasarkan keperluan individual siswa (Pane et al., 2022). Pendekatan pembelajaran dengan diferensiasi ini memungkinkan guru dalam memperhatikan berbagai minat, gaya belajar serta tingkat kemampuan setiap siswa, sehingga mereka dapat menyajikan pengalaman dalam proses belajar yang relevan dengan keperluan setiap individu siswa (Aprima dan Sari, 2022). Hal ini mendukung guru dalam menitikberatkan

pada elemen- elemen seperti metode pembelajaran, materi pelajaran, hasil karya siswa, dan suasana belajar (Marlina, 2020).

Program Sekolah Penggerak adalah sebuah upaya baru dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan pencapaian proses belajar dengan komprehensif bagi siswa, juga pada literasi, numerasi, serta pembentukan karakter (Putri & Suryani, 2024). Salah satu institusi pendidikan yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak adalah SDN Sarikaya. Di sekolah ini, penerapan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi ditekankan untuk mengakomodasi beragam kebutuhan belajar dari murid. Pendekatan ini memegang peranan penting dalam konteks pendidikan karena mampu memenuhi keperluan belajar yang beraneka ragam dari murid, sambil merangsang keterlibatan, minat, optimisme, dan kreativitas mereka (Indriyanti & Pramuditya, 2022). SDN Sarikaya juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berdiferensiasi, dan dukungan untuk hal ini ditunjukkan dengan adanya tiga guru penggerak di sekolah tersebut.

Namun, hasil observasi di SDN Sarikaya menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung mengandalkan pengajaran berbasis hafalan, ceramah, tanya jawab, dan minim interaksi siswa. Sebagai contoh, ada guru yang hanya menyampaikan materi dengan menggunakan slide presentasi berisi teks tanpa melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan semacam ini dianggap kurang efektif karena tidak memperhatikan variasi kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Misalnya, siswa yang lebih responsif terhadap gaya belajar auditori mungkin masih dapat mengikuti metode konvensional tersebut, namun bagi siswa yang lebih memilih gaya belajar visual atau kinestetik, pendekatan tersebut dapat menghambat pemahaman mereka. Dari berbagai ragam dan tantangan yang telah dijelaskan, sangat penting bagi guru untuk mengakomodasi serta menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan untuk memenuhi keperluan unik dari setiap murid, karena proses belajar yang diferensiasi dapat

sesuai berdasarkan kemampuan, minat, serta kebutuhan individual masing-masing murid (Sari dan Suryani, 2022). Prinsip ini relevan berdasarkan pandangan (Marlina, 2019), dengan menyoroti perbedaan antara pembelajaran yang konvensional serta proses belajar diferensiasi, di mana pembelajaran berdiferensiasi menekankan kecerdasan majemuk dan mempertimbangkan minat, gaya belajar serta kesiapan siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti dengan judul “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka” yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis. Hasilnya menunjukkan bahwa diferensiasi proses mengacu pada strategi guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas dengan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang berharga. Selanjutnya, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran diferensiasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 109 Pekanbaru serta untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi di kelas IV SDN 109 Pekanbaru dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip yang meliputi: 1) pengaturan lingkungan belajar yang memperhatikan kondisi lingkungan kelas dan kebutuhan siswa, 2) evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur kesiapan siswa dalam pembelajaran, 3) responsivitas guru terhadap berbagai karakteristik dan kebutuhan siswa dalam proses belajar, dan 4) pengelolaan rutinitas kelas yang efektif oleh guru sebagai pemimpin kelas. Kesimpulan dari penelitian

ini adalah bahwa pembelajaran diferensiasi yang berfokus pada siswa layak diterapkan dalam konteks kurikulum merdeka. Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang kami lakukan, relevansinya terdapat pada pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Kebaharuan pada penelitian yang kami lakukan adalah pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada kelas I, II, dan IV pada Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila.

Proses belajar diferensiasi melibatkan 3 elemen yang bisa disesuaikan oleh seorang guru dalam mendukung siswa pada tahap belajar: konten, proses, dan produk. Konten merujuk pada materi pelajaran dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa, proses melibatkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelas untuk memahami materi, sedangkan produk melibatkan hasil akhir yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran (Purnama & Putri, 2024). Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi metode pembelajaran yang saat ini diterapkan oleh guru di SDN Sarikaya, termasuk sejauh mana pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi telah diimplementasikan dan menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi di SDN Sarikaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dalam kerangka kualitatif. Studi kasus, menurut Dedi Mulyana (2018), merupakan analisis yang mendalam yang mencakup berbagai aspek dari individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial tertentu. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam memungkinkan peneliti untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh, serta menggali informasi yang detail dan terperinci.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sarikaya karena reputasi sekolah ini memiliki guru-guru yang berperan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian dilakukan dalam pada tiga kelas dengan mata pelajaran yang berbeda, yaitu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas I

pada mata pelajaran Matematika, siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada siswa kelas I, penelitian dilakukan dengan melihat motivasi pembelajaran siswa, mempelajari gaya belajar siswa, perkembangan emosinya, dan memperhatikan perkembangan kognitifnya. Pada siswa kelas II, penelitian dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan kognitif. Pada siswa kelas IV juga dilakukan penelitian terhadap tiga aspek yang sama, yaitu sikap, keterampilan, dan kognitif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi untuk memahami secara menyeluruh situasi pembelajaran, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dan dampaknya, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, angket pemetaan siswa, materi ajar, dan produk siswa. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber, di mana data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi untuk memperkuat temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas I pada Pelajaran Matematika.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Sarikaya dan observasi di kelas, serta analisis terhadap karakteristik peserta didik, beberapa temuan penting dapat disimpulkan: Jumlah peserta didik kelas I sebanyak 29 siswa, dengan perbandingan 13 laki-laki dan 16 perempuan. Rentang usia peserta didik kelas I adalah antara 7-8 tahun. Semua peserta didik berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menunjukkan homogenitas budaya di kelas. Motivasi belajar peserta didik secara umum terlihat baik, serta aktif dalam proses pembelajaran. Gaya belajar peserta didik bervariasi, mencakup audio visual, kinestetik, dan menggunakan media pembelajaran konkret. Perkembangan emosi, sosial, moral spiritual, dan motorik peserta didik sudah baik, termasuk kebiasaan beribadah seperti solat dhuha dan dzuhur.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas II pada Pelajaran Bahasa Indonesia**a. Aspek Penilaian Sikap**

No	Nama	Kategori Penilaian												Jumlah Skor
		Beriman				Bergotong Royong				Bernalar Kritis				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Acelin Abigail	✓				✓				✓				12
2	Adelio Wijaya P.	✓					✓				✓			10
3	Aditya Rifqi P.	✓					✓				✓			10
4	Al-Zayn Zabdan R.	✓				✓				✓				12
5	Alana Nugros H.	✓				✓				✓				12
6	Alfaridzi Noah H.	✓				✓				✓				12
7	Asqi Pebrian	✓					✓			✓				10
8	Ayres Shankara H.													-
9	Bilfaqih Reyalteza	✓					✓				✓			10
10	Dominique Joy M.	✓				✓				✓				12

No	Nama	Kategori Penilaian												Jumlah Skor
		Beriman				Bergotong Royong				Bernalar Kritis				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
11	Gadhing Pradana S.	✓				✓				✓				12
12	Ghina Khotrun N.	✓				✓				✓				12
13	Haura Wizhelna	✓				✓				✓				12
14	Khansayra Azkia	✓				✓				✓				12
15	Muhammad Kaisar	✓				✓				✓				12
16	Muhammad Zidan	✓				✓				✓				12
17	Naufal Arya P.													-
18	Naufal El Rafif	✓				✓				✓				12
19	Rindhu Aprillia	✓				✓				✓				12
20	Saaqi Abdulmalik	✓					✓				✓			10
21	Sheena Ramadhani	✓				✓				✓				12
Total Skor													218	
Persentase Keseluruhan													95.61%	

b. Aspek Penilaian Keterampilan

No	Nama	Keterampilan mempresentasikan LKPD di depan kelas				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Acelin Abigail	✓				4
2.	Adelio Wijaya Putra		✓			3
3.	Aditya Rifqi Pratama	✓				4
4.	Al-Zayn Zabdan Razak	✓				4
5.	Alana Nugros Harsono	✓				4
6.	Alfaridzi Noah Hariansyah	✓				4
7.	Asqi Pebrian		✓			3
8.	Ayres Shankara Hendrata					-
9.	Bilfaqih Reyalteza Tsaniy	✓				4
10.	Dominique Joy Mikaela	✓				4
11.	Gadhing Pradana Setiawan	✓				4
12.	Ghina Khotrun Nada	✓				4

13.	Haura Wizhelna	✓	4			
14.	Khansayra Azkia Maritsa Andrian	✓	4			
15.	Muhammad Kaisar Putra Sasmateka	✓	4			
16.	Muhammad Zidan Putra Sejati	✓	4			
17.	Naufal Arya Panglipur		-			
18.	Naufal El Rafif Khan	✓	4			
19.	Rindhu Aprillia	✓	4			
20.	Saaq Abdulmalik	✓	3			
No	Nama	Keterampilan mempresentasikan LKPD di depan kelas		Jumlah Skor		
		4	3	2	1	
21	Sheena Ramadhani	✓				4
Total Skor				73		
Persentase Keseluruhan				96.05%		

c. Aspek Penilaian Kognitif

Hasil pelaksanaan pembelajaran secara kognitif didapatkan melalui memberikan soal evaluasi (tes tulis) pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan hasil sebagai berikut

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Acelin Abigail	80
2.	Adelio Wijaya Putra	30
3.	Aditya Rifqi Pratama	-
4.	Al-Zayn Zabdan Razak	70
5.	Alana Nugros Harsono	70
6.	Alfaridzi Noah Hariansyah	90
7.	Asqi Pebrian	40
8.	Ayres Shankara Hendrata	-
9.	Bilfaqih Reyalteza Tsaniy	-
10.	Dominique Joy Mikaela	70
11.	Gadhing Pradana Setiawan	80
12.	Ghina Khotrun Nada	70
13.	Haura Wizhelna	90
14.	Khansayra Azkia Maritsa Andrian	70
15.	Muhammad Kaisar Putra Sasmateka	70
16.	Muhammad Zidan Putra Sejati	60
17.	Naufal Arya Panglipur	-
18.	Naufal El Rafif Khan	80
19.	Rindhu Aprillia	90
20.	Saaq Abdulmalik	50
21.	Sheena Ramadhani	80
Nilai Rata-Rata		70

1.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IV pada Pelajaran Pendidikan Pancasila

a. Penilaian Sikap (Afektif)

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Aisha Nur Lidya	A

2	Aqilla Julia R	A
3	Arya Satya Kia	B
4	Buraira Balqis	A
5	Chika Azzahra Putri	A
6	Dian Ayu Permata S	A
7	Dinda Rizkia	B
8	Faishal Imamul Hakim	A
9	Habibi Abdurrahman	A
10	Jasmine Nurina Indah	A
11	Kayla Putri Kinanti	A
12	Kayyis	A
13	Keysha Aqila S	A
14	Khoirunnisa Azzahra	A
15	Marreta Aqila Fidelya	A
16	Mikayla Anindita	A
17	Muhammad Khoirul	A
18	Nanda R M	A
19	Qisya Cahaya	A
20	Raden P N	B
21	Rafiza Wiratama	A
22	Raka	A
23	Ratu Alliyscha Octora	A
24	Rokmondomandoyo Mulyo	A
25	Tria Rewalina	A
26	Yizreel Tonda Womatma	A

b. **Penilaian Pengetahuan (Kognitif)**

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Aisha Nur Lidya	100
2	Aqilla Julia R	100
3	Arya Satya Kia	100
4	Buraira Balqis	100
5	Chika Azzahra Putri	100
6	Dian Ayu Permata S	100
7	Dinda Rizkia	100
8	Faishal Imamul Hakim	100
9	Habibi Abdurrahman	100
10	Jasmine Nurina Indah	100
11	Kayla Putri Kinanti	100
12	Kayyis	100
13	Keysha Aqila S	100
14	Khoirunnisa Azzahra	100
15	Marreta Aqila Fidelya	100
16	Mikayla Anindita	100
17	Muhammad Khoirul	100
18	Nanda R M	100
19	Qisya Cahaya	100
20	Raden P N	100
21	Rafiza Wiratama	100
22	Raka	100
23	Ratu Alliyscha Octora	100

24	Rokmondomandoyo Mulyo	100
25	Tria Rewalina	100
26	Yizreel Tonda Womatma	100

c. **Penilaian Pengetahuan (Kognitif)**

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Aisha Nur Lidya	100
2	Aqilla Julia R	100
3	Arya Satya Kia	100
4	Buraira Balqis	100
5	Chika Azzahra Putri	100
6	Dian Ayu Permata S	100
7	Dinda Rizkia	100
8	Faishal Imamul Hakim	100
9	Habibi Abdurrahman	100
10	Jasmine Nurina Indah	100
11	Kayla Putri Kinanti	100
12	Kayyis	100
13	Keysha Aqila S	100
14	Khoirunnisa Azzahra	100
15	Marreta Aqila Fidelya	100
16	Mikayla Anindita	100
17	Muhammad Khoirul	100
18	Nanda R M	100
19	Qisya Cahaya	100
20	Raden P N	100
21	Rafiza Wiratama	100
22	Raka	100
23	Ratu Alliyscha Octora	100
24	Rokmondomandoyo Mulyo	100
25	Tria Rewalina	100
26	Yizreel Tonda Womatma	100

d. **Penilaian Keterampilan (Psikomotor)**

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Aisha Nur Lidya	95
2	Aqilla Julia R	95
3	Arya Satya Kia	90
4	Buraira Balqis	95
5	Chika Azzahra Putri	95
6	Dian Ayu Permata S	95
7	Dinda Rizkia	90
8	Faishal Imamul Hakim	95
9	Habibi Abdurrahman	95
10	Jasmine Nurina Indah	95
11	Kayla Putri Kinanti	95
12	Kayyis	95
13	Keysha Aqila S	95
14	Khoirunnisa Azzahra	95
15	Marreta Aqila Fidelya	95
16	Mikayla Anindita	95
17	Muhammad Khoirul	95

18	Nanda R M	95
19	Qisya Cahaya	95
20	Raden P N	90
21	Rafiza Wiratama	95
22	Raka	95
23	Ratu Alliyscha Octora	95
24	Rokmondomandoyo Mulyo	95
25	Tria Rewalina	95
26	Yizreel Tonda Womatma	95

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas I pada Pelajaran Matematika

Kebutuhan akan penyesuaian pembelajaran menjadi krusial ketika kita menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan keberagaman dalam cara mereka belajar dan memahami informasi (Pane et al., 2022). Rentang usia dan perbedaan gaya belajar yang beragam di antara peserta didik memperkuat pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi seperti terdapat siswa senang bermain, senang bergerak, dan senang berkelompok (Hayati, 2021). Pendekatan pembelajaran yang homogen, di mana semua siswa diberikan perlakuan yang sama, tidak akan efektif mengingat perbedaan individual yang signifikan.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan belajar individu siswa dengan lebih tepat. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, konten materi, serta penilaian sesuai dengan preferensi dan gaya belajar masing-masing siswa (Aprima dan Sari, 2022).

Sebagai contoh, siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dapat diberikan materi dengan menggunakan media visual seperti presentasi slide, video pendek, atau diagram yang mengilustrasikan konsep-konsep kunci. Sementara itu, siswa yang lebih suka belajar dengan melakukan atau bergerak (kinestetik) dapat diakomodasi dengan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, eksperimen, atau permainan yang memungkinkan mereka untuk belajar sambil bergerak.

Selain itu, penyesuaian dalam pembelajaran berdiferensiasi juga mencakup diferensiasi dalam penilaian.

Guru dapat memberikan berbagai jenis penilaian yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, selain ujian tertulis, siswa dapat dinilai melalui presentasi lisan, proyek kreatif, atau portofolio yang menampilkan karya-karya mereka. Ketika sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, guru harus bisa merespons dengan memberikan dukungan tambahan yang sesuai. Guru dapat menyediakan bimbingan membaca terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan sesi bimbingan membaca tambahan di luar jam pelajaran biasa, atau bahkan dengan mengalokasikan waktu khusus selama jam pelajaran untuk membantu siswa yang membutuhkan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin membutuhkan bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Guru dapat menyediakan bahan bacaan yang lebih sederhana, dengan kalimat yang lebih pendek, penggunaan kata-kata yang lebih umum, atau bahkan menggunakan ilustrasi yang lebih banyak untuk membantu pemahaman.

Pembelajaran dalam kelompok kecil juga dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi (Mutia, 2021). Dalam pelaksanaan guru dapat mengatur kelompok kecil siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Dalam kelompok kecil ini, siswa dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam membaca teks, dengan guru sebagai fasilitator. Dengan memperhatikan bahwa kemampuan

kognitif dalam mata pelajaran matematika terbagi menjadi kognitif sedang dan tinggi, guru dapat mengadopsi pendekatan diferensiasi dalam pengajaran matematika. Materi yang lebih mendalam dan tantangan yang sesuai dapat diberikan kepada siswa dengan kemampuan tinggi, sementara siswa dengan kemampuan sedang dapat diberikan bimbingan tambahan sesuai kebutuhan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk perkembangan emosi, sosial, moral spiritual, dan motorik (Susanto dan Hidayat, 2021). Guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam, termasuk pembiasaan solat dhuha dan dzuhur, serta pengembangan keterampilan sosial melalui kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas II pada Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Aspek Penilaian Sikap

Aspek penilaian sikap menjadi elemen krusial dalam konteks pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan sikap, nilai-nilai, dan karakter positif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Putri dan Suryani, 2024). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Sarikaya, persentase keseluruhan 95.61% dalam penilaian sikap menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya siswa telah berhasil dalam memperoleh pengetahuan akademik,

tetapi mereka juga telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, serta gotong royong yang baik.

Dalam pembelajaran diferensiasi, pengembangan sikap siswa menjadi fokus utama (Santoso dan Suryani, 2024). Guru mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam hal pengembangan sikap dengan memanfaatkan berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai. Ini bisa melibatkan penggunaan beragam metode pengajaran, penggunaan sumber daya yang beragam, serta memberikan perhatian yang khusus terhadap setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan relevan terhadap perkembangan sikap siswa (Yuniarti dan Khusniati, 2021; Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. 2024). Guru dapat lebih fokus dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam memperkuat nilai-nilai positif. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang baik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan secara menyeluruh.

2. Aspek Penilaian Keterampilan

Aspek penilaian keterampilan menyoroti pentingnya pengakuan terhadap perbedaan dalam tingkat keterampilan antar siswa dalam konteks pembelajaran diferensiasi. Prinsip utama dari pembelajaran diferensiasi adalah mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik (Pane et al., 2022). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan LKPD di depan kelas sudah cukup baik, namun terdapat beberapa peserta didik yang

masih sangat perlu bimbingan pada aspek percaya diri karena masih malu-malu dan belum terbiasan berbicara di depan orang banyak dengan persentase perolehan yaitu 96.05%.

Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal percaya diri saat berbicara di depan orang banyak. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan diferensiasi dalam memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan. Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyediakan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru dapat mengadopsi berbagai strategi untuk membantu siswa yang masih perlu bimbingan dalam meningkatkan keterampilan mereka (Utami dan Cahyono, 2020). Misalnya, guru dapat menyediakan sesi khusus untuk latihan berbicara di depan kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka, atau bahkan mengatur aktivitas kelompok kecil di mana siswa dapat berlatih berbicara di depan teman-teman mereka dalam lingkungan yang lebih santai dan mendukung.

Selain itu, pendekatan diferensiasi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan individu siswa (Pane et al., 2022). Guru dapat memberikan tugas dan proyek yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta menyediakan bahan bacaan dan sumber daya yang mendukung untuk membantu mereka dalam mempersiapkan presentasi mereka.

3. Aspek Penilaian Kognitif

Aspek penilaian kognitif menjadi salah satu pilar penting dalam pembelajaran diferensiasi, di mana pengaturan pembelajaran disesuaikan

dengan level pemahaman dan kemampuan siswa (Sari dan Suryani, 2021). Hasil pelaksanaan pembelajaran secara kognitif didapatkan melalui memberikan soal evaluasi (tes tulis) pilihan ganda sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasilnya dapat disimpulkan bahwa dari 17 peserta didik yang mengikuti evaluasi, terdapat 14 peserta didik yang memenuhi KKTP dan 3 peserta didik yang tidak memenuhi KKTP dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 70. Bagi peserta didik yang tidak memenuhi KKTP akan diberikan tindak lanjut berupa pengulangan materi.

Pendekatan diferensiasi memberikan solusi yang tepat untuk menangani perbedaan dalam pemahaman siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang menantang bagi siswa yang telah memenuhi KKTP, sementara pada saat yang sama memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan pengulangan materi. Melalui model *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan metode evaluasi sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Hayati, 2021).

Dengan adanya pembelajaran diferensiasi, guru juga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa secara individual dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran (Haryanto dan Wardani 2022). Melalui

pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Konten merujuk pada materi pelajaran dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa, proses melibatkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelas untuk memahami materi, sedangkan produk melibatkan hasil akhir yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran (Purnama & Putri, 2024; Lukitoaji, B. D., Noormiyanto, F., Atmojo, S. E., & Muhtarom, T. 2023). Dari hasil penilaian sikap terhadap 26 siswa kelas IV SDN Sarikarya, sebagian besar siswa (sebanyak 23 siswa) mendapatkan nilai A, yang menunjukkan sikap yang baik dalam menghargai keberagaman Indonesia. Namun, terdapat juga 3 siswa yang mendapatkan nilai B. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam sikap siswa terkait dengan topik ini. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengidentifikasi siswa-siswa yang memperoleh nilai B dan memberikan perhatian tambahan terhadap mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra dalam memahami dan menerapkan konsep menghargai keberagaman Indonesia.

Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Metode yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana guru memperhatikan variasi dalam minat, gaya belajar serta kemampuan dari siswa, dan menyajikan pengalaman dari proses belajar yang cocok berdasarkan keperluan individual siswa (Pane et al., 2022). Pendekatan pembelajaran dengan diferensiasi ini memungkinkan guru dalam memperhatikan berbagai minat,

gaya belajar serta tingkat kemampuan setiap siswa, sehingga mereka dapat menyajikan pengalaman dalam proses belajar yang relevan dengan keperluan setiap individu siswa (Aprima dan Sari, 2022) dan Hasil penilaian kognitif menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan nilai 100 dalam pengetahuan mereka tentang menghargai keberagaman Indonesia. Meskipun semua siswa telah mencapai hasil yang sama, pembelajaran berdiferensiasi masih relevan dalam hal memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing siswa. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang beragam untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

2. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

berdasarkan pandangan (Marlina, 2019), dengan menyoroti perbedaan antara pembelajaran yang konvensional serta proses belajar diferensiasi, di mana pembelajaran berdiferensiasi menekankan kecerdasan majemuk dan mempertimbangkan minat, gaya belajar serta kesiapan siswa dan Dalam penilaian keterampilan, sebagian besar siswa (23 siswa) mendapatkan nilai 95, sementara 3 siswa lainnya memperoleh nilai 90. Meskipun mayoritas siswa telah mencapai hasil yang baik, pendekatan diferensiasi tetap diperlukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat keterampilan individual siswa. Guru dapat memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang telah mencapai nilai 95, sementara memberikan bimbingan ekstra kepada siswa yang memperoleh nilai 90. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran tentang menghargai keberagaman Indonesia melalui Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD), pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diterapkan (Aprima & Sari, 2022; Atmojo, S. E. 2023). Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kemampuan dan preferensi siswa. Misalnya, guru dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat mind mapping mengenai keberagaman Indonesia, sementara menyediakan tantangan tambahan bagi siswa yang telah mahir dalam hal ini. Selain itu, observasi terhadap aktivitas belajar siswa dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka secara individual. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal (Marlina, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini yaitu sebagai berikut.

Pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi telah diimplementasikan di SDN Sarikaya, terutama dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila. Guru-guru di SDN Sarikaya telah menggunakan berbagai strategi untuk merespons kebutuhan belajar individu siswa, termasuk dalam hal konten materi, metode pengajaran, dan penilaian. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra dalam memahami materi, serta memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Meskipun implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan hasil positif dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan keterampilan akademik, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan, serta kebutuhan untuk

meningkatkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Atmojo, S. E. (2023). SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Based Disaster Learning on Elementary School Students' Disaster Literacy and Resilience. *International Journal of Elementary Education*, 7(4).
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. (2024). The Impact of Stem Integration in Pancasila Character-Oriented Learning on the Professional Competence of Indonesian Elementary School Teacher Candidates. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(7), e05456. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-026>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Haryanto, B., & Wardani, S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67-

78.

- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: *Sebuah Kajian Literatur*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Indriani, E., & Pramuditya, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-123.
- Lukitoaji, B. D., Noormiyanto, F., Atmojo, S. E., & Muhtarom, T. (2023, June). Improving Covid-19 literacy in Webinar-based science learning. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2491, No. 1). AIP Publishing.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Prasetyo, B., & Wijaya, A. (2023). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 90-101.
- Purnama, D., & Putri, A. D. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meraih Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Putri, S. R., & Suryani, L. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 78-89.
- Santoso, A., & Suryani, L. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23-34.
- Santoso, D., & Utami, R. D. (2020). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 78-8
- Sari, I. W., & Suryani, L. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 56-67.
- Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Susanto, D., & Hidayat, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 67-78.
- Utami, R. D., & Cahyono, B. (2020). Evaluasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-45.
- Wijaya, A., & Setiawan, B. (2023). Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-56.
- Yuniarti, T. & Khusniati (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *ournal of Innovative Science Education*.